

**LAPORAN PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH NASIONAL**

**BALI, 10 – 12 AGUSTUS 2017**  
**KEMENRISTEKDIKTI**

Oleh

**SEPRIANTO, S.Pi., M.Si.**



**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2017**

## **PENDAHULUAN**

Klinik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Nasional merupakan agenda tahunan dari kemenristekdikti yang diperuntukan bagi Dosen – Dosen di seluruh kampus di Indonesia. Klinik ini merupakan sarana pembelajaran bagi dosen dalam menulis Artikel Ilmiah yang akan dipublikasikan. Program klinik penulisan artikel ilmiah ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan para dosen/peneliti perguruan tinggi dalam menulis artikel ilmiah yang memenuhi standar baku Nasional.

## **TUJUAN**

Laporan ini dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban sebagai peserta dari pelatihan yang telah di ikuti untuk Universitas Esa Unggul.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Tempat**

Klinik Penulisan Artikel Ilmiah Nasional Ini diselenggarakan:

Hari/Tanggal	: Kamis – Sabtu/ 10-12 Agustus 2017
Tempat	: Bali, Hotel Harris Sunset Road
Penyelenggara	: Kemenristekdikti – Universitas Dhyana Pura

### **Peserta Pelatihan**

Peserta pelatihan adalah Dosen PTN/PTS diseluruh Indonesia yang telah diseleksi berdasarkan naskah artikel ilmiah yang dikirim.

### **Materi Pelatihan**

Materi pelatihan yang diberikan adalah Klinik Penulisan Artikel Ilmiah Nasional

### **Alasan Penentuan Materi**

Peserta pelatihan mendapatkan teknik penulisan artikel Ilmiah yang baik yang sesuai dengan standar jurnal nasional.

### **Metode Penyampaian Materi**

Materi disampaikan dalam bentuk kuliah umum dengan 4 sesi pertemuan dimana diantara sesi pertemuan ada simulasi dalam penulisan dan diskusi oleh masing – masing pembimbing. Peserta di bagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan tema artikel yang dikirim.

## Sumber Dana

Sebagaimana Dana pelatihan telah disubsidi oleh KEMERISTEKDIKTI, yang meliputi Penginapan dan akomodasi selama pelatihan, sedangkan transport peserta dari tempat asal ke tempat pelatihan di tanggung oleh instansi masing – masing.

## Output dan Outcome

Peserta ditarget setelah pelatihan ini selain meningkatkan keterampilan dalam menulis artikel ilmiah, adanya artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal terakreditasi nasional untuk standar minimal dan target selanjutnya di jurnal internasional.

## Rundown Acara Klinik Penulisan

Waktu	Acara/Sesi	Pembicara
<b>Kamis, 10 Agustus 2017</b>		
12.00-13.30	Registrasi ( <b>menyerahkan artikel</b> , surat tugas), makan siang	
13.30-13.50	Pembukaan: Sambutan sekaligus pembukaan secara resmi Sesi 1: Kebijakan Program Dit. Pengelolaan Kekayaan Intelektual	Rektor Univ. Bosowa  Dir. Pengelolaan Kekayaan Intelektual
14.00-15.30	Sesi 2: <ul style="list-style-type: none"><li>Etika Penulisan Artikel Ilmiah</li><li>Evaluasi Diri Naskah, Strategi Pemilihan Berkala</li></ul>	Prof. Dr. Ali Saukah Prof. Mien A. Rifai
15.30-16.00	<i>Rehat Salat</i>	
16.00-17.30	Sesi 3: <ul style="list-style-type: none"><li>Judul, Baris Kepemilikan, Abstrak, Kata Kunci</li><li>Pendahuluan, Pendekatan dan Metode</li></ul>	Jaka Sriyana, Ph.D Lusitra Munisa
17.30-19.30	<i>Isama</i>	
19.30-21.00	Sesi 4: Klinik I (Penyampaian Hasil Telaah Pendamping kepada Peserta)	Tim
<b>Jumat, 11 Agustus 2017</b>		
08.00-09.30	Sesi 5: Hasil, Pembahasan, Simpulan	Prof. Dr. Wasmen Manalu
09.30-09.45	<i>Rehat</i>	
09.45-11.30	Sesi 6: Ilustrasi (Tabel dan Grafik)	Prof. Dr. Wasmen Manalu
11.30-13.30	<i>Isama</i>	
13.30-15.30	Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penulisan Artikel Ilmiah	Prof. Suminar Pratapa
15.30-16.00	<i>Rehat Salat</i>	
16.00-17.30	Sesi 7: Klinik II (Diskusi kelompok)	Tim
17.30-19.30	<i>Isama</i>	
19.30-21.00	Sesi 8: Kebahasaan Artikel Ilmiah	Dr. Wahyu Wibowo
<b>Sabtu, 12 Agustus 2017</b>		
08.00-09.30	Sesi 9: Klinik III (Perbaikan dan Penyampaian Hasil Perbaikan Naskah Peserta)	Tim
09.30.-10.00	<i>Rehat dan pengumpulan softcopy</i>	
10.00-10.15	Penutupan: Laporan Hasil Evaluasi Pelaksanaan Sambutan penutupan	Tim
10.30	<i>Check out</i>	

Materi Pada Sesi Pertama

Kamis, 10 Agustus 2017

Oleh : Prof. Mien A. Rifai

## 1. Evaluasi Diri Naskah, Strategi Pemilihan Berkala, dan Penguasaan Petunjuk Penulisan

Langkah pertama yang mutlak harus dilakukan saat *akan* menulis naskah ilmiah adalah:

- Kenali kekuatan dan kelemahan diri Anda sebagai ilmuwan
- Pahami hasil penelitian/telaahan Anda yang akan ditulis
- Ketahui besar makna temuan dan capaian substansi kandungannya
- Yakini besar delta sumbangan simpulan kegiatan tersebut bagi khazanah ilmu

Untuk mengevaluasi makna hasil penelitian/telaahan Anda, *sebelum* naskahnya ditulis cermati apakah butir-butir berikut sudah diperhatikan:

- Terjagakah kemutakhiran peta *state-of-the-art* permasalahan yang ditanganinya?
- Terjaminkah keorisinalan sudut pandang dan pendekatan yang sudah dilakukan dalam memecahkan masalahnya?
- Uniklah perumusan masalah sehingga kegiatan penelitiannya menghasilkan simpulan yang pasti diminati (para mitra bebestari dan) ilmuwan lain yang terkait?
- Cukup menukikkah kedalaman pendekatan dan ketepatan metodologi yang sudah dipakai?
- Terpenuhi persyaratan minimum untuk mencapai ketepatan, kecanggihan, dan kemodernan metode yang dipakai ?
- Sudah maksimumkah pengerahan sarana dan infrastruktur pendukung penelitiannya sehingga ketuntasan penggarapannya sudah betul-betul optimum?
- Terverifikasikah kesesuaian dan keterandalan informan, terterakah peralatan dan perlengkapan penelitian, terbenarkankah kuesioner penelitian yang dipergunakan, tersediakah informasi perkembangan pustaka terakhir sehingga kesahihan data yang sudah terhimpun tidak menimbulkan keraguan atau kontroversi?
- Sudah dibaca dan terkuasaikah hasil dan simpulan dalam semua publikasi penelitian-penelitian lain yang berkaitan sehingga penyimpulan dapat maksimum untuk menghasilkan perampatan melebar dan teori baru yang menyeluruh?
- Jelaskan penambahan (*delta*) atau kebaruan temuannya sehingga kontribusinya bermakna bagi kemajuan dunia ilmu?

Pengevaluasian makna ilmiah suatu hasil penelitian atau pemikiarn yang akan ditulis untuk disumbangkan dalam suatu berkala ilmiah dapat dipermudah dengan memahami 'posisi' hasil penelitian dan telahan yang baru dirampungkan dalam skema rentetan pencapaian ilmu dan teknologi, yang umumnya mulai dari

- pengalihan (*transfer of technology*) = skripsi S-1
- penyesuaian (*adaptation*) = tesis S-2
- pembaruan (*innovation*) = disertasi S-3
- rekacipta (*invention*), dan

- pengungkapan (*discovery*).

Pengajian dan evaluasi makna temuan yang dihasilkan dapat pula dilakukan dengan jalan membandingkannya secara menyeluruh hasil dan simpulan yang dicapai dalam kegiatan yang sudah dirampungkan dengan hasil, pendapat, simpulan, dan teori yang dibuat ilmuwan terkait lain yang baru saja diterbitkan. Perbandingan semacam itu akan menunjukkan kekuatan dan kelemahan, serta makna sumbangan yang akan disampaikan. Dengan berpegangan pada tradisi ilmuwan yang merasa lebih baik untuk selalu ragu-ragu (*the benefit of doubts*), untuk membandingkan hasil penelitian/telaahan Anda dengan simpulan, pendapat, teori ilmuwan lain pergunkanlah instrumen berikut:

- Walaupun tidak sama benar, sudahkan hasil serupa pernah diterbitkan orang?
- Jika sudah, apa kesamaan dan apa pula perbedaannya?
- Apakah temuan yang dianggap orisinal betul-betul merupakan sesuatu yang baru?
- Bermaknakah nilai ilmiah keorisinalan yang baru diungkapkan?
- Apakah hasil yang diperoleh hanya mengisi rumpang kecil ketidaktahuan yang tidak mengganggu kalau dibiarkan?
- Dengan perkataan lain, apakah hasil tadi hanya mengukuhkan pendapat yang ada sekalipun bukti yang disajikan terungkap dari pendekatan atau pandangan berbeda?
- Seberapa jauh simpulan yang dihasilkan merambah ke wilayah *terra incognita* ilmu?
- Apakah ilmuwan terkait akan menghargai temuan yang dihasilkan?
- Siapa kira-kira yang akan menantang simpulan dengan jalan menindaklanjuti atau melaksanakan penelitian atau telaahan baru?
- Akan banyakkah ilmuwan yang melakukan pengacuan langsung pada hasil, dan siapa saja yang secara tidak langsung akan diuntungkan dengan penerbitannya?

Sebagai pelaksana suatu kegiatan penelitian atau telaahan, Anda sendirilah yang tahu betul apakah kegiatan yang sudah diselesaikan diyakini secara pasti menghasilkan simpulan berupa keluaran (*output*) yang memiliki keunikan tinggi yang diminati orang banyak di pentas lokal, nasional, ataupun internasional karena sangat orisinal, serta memunyai akibat (*outcome*), dan dampak (*impact*) luas dalam memajukan frontir ilmu dan teknologi. Sekalipun demikian ada baiknya untuk tidak cepat puas dengan hasil penilaian diri Anda, sebab akan lebih menguntungkan bila bisa memperoleh:

- Pendapat objektif dari rekan sejawat dalam lingkungan kerja, yang dapat dilakukan melalui diskusi intensif secara informal
- Evaluasi wajar tanpa pamrih dari pembimbing penelitian atau atasan
- Saran masukan dalam presentasi terbatas dalam lingkungan lembaga
- Kritikan membangun terhadap makalah yang dibacakan dalam pertemuan ilmiah terbuka.

Mendapatkan jawaban positif terhadap semua pertanyaan tadi memang dianggap perlu, karena ditengarai banyaknya *hambatan budaya* lekat diri dalam pola pikir, formulasi perencanaan penelitian, pendekatan pengolahan simpulan, dan motivasi penerbitan hasilnya yang telah dilakukan ilmuwan dan pandit Indonesia selama ini, antara lain:

- Keterbatasan aspirasi segala kegiatan kecendekiannya, yang sering sangat melokal dan tidak menasional apalagi mengglobal
- Kesempitan sudut pandang dan pembatasan cakupan oleh judul kegiatan (yang mungkin merupakan projek sehingga sering terbawa menjadi juga judul karya ilmiahnya) yang mengungkung
- Kekurangberanian untuk menganalisis secara mendalam data dan informasi yang terkumpul selama penelitian
- Ketiadaan sintesis melebar terhadap hasil yang diperoleh dengan jalan membandingkannya dengan ‘mencakup’ hasil penelitian lain, meminjam dari waktu lain, memanfaatkan disiplin lain, menyadap dari budaya lain, ataupun mengacu pada pengalaman orang lain yang sudah ada dalam khasanah pustaka mutakhir sesuai dengan kode etik yang berlaku
- Ketakutan dalam menyusun simpulan berakibat dan berdampak meluas
- Kekerdilan buat melontarkan perampatan revolusioner yang memungkinkan tersusunnya suatu *grand theory*.

Jikalau Anda sudah merasa yakin betul bahwa segala upaya maksimum telah dikerahkan untuk menyempurnakan simpulan yang dicapai hasil penelitian atau telaahan, menjadi kewajiban Anda untuk segera memilih berkala ilmiah yang paling sesuai untuk tempat menerbitkannya

- Kenali dengan baik corak kespesialisasi diri Anda
- Pahami kespesifikasi substansi hasil penelitian Anda sebaikbaiknya, untuk menentukan macam peminat yang bakal memanfaatkan data dan informasi yang diungkapkan
- Menyimak posisi hasil penelitian Anda dalam *kerangka bidang ilmunya* yang paling tepat

Ketahuilah bahwa secara umum ada 3 kategori berkala keilmuan:

- Populer (misalnya *Intisari*, artikelnya ditulis dengan ‘laras bahasa anak sekolah’ yang kekuatannya <4000 kosakata, miskin istilah)
- Semi populer (misalnya *Prisma*, *Kalam*, *Trubus*, disusun memakai ‘laras bahasa pengetahuan’ berkekuatan 4000–6000 kosakata, peristilahan tidak begitu pekat)
- Teknis (berisi artikel yang ditulis dengan ‘laras bahasa ilmiah’ yang sangat pekat karena tak terbatas kosakata istilah yang digunakannya)

Oleh karena itu pahami medan yang akan dimasuki untuk membantu Anda mencari, menemukan, dan mengidentifikasi berkala yang paling sesuai. Ini perlu dilakukan dengan cermat karena dari namanya banyak berkala tak segera dapat diterka ranah disiplin ilmunya

serta cakupan isi kespesialisannya. Ini terutama terlihat pada berkala yang terkesan bersifat bunga rampai karena diterbitkan oleh sekolah pascasarjana, lembaga penelitian, atau perguruan tinggi 'kecil'. Di antara sejumlah berkala yang teridentifikasi, pilihlah yang bersifat:

- *Tertinggi* derajat pengakuan orang padanya (terakreditasi vs tak terakreditasi)
- *Terkuat* pengaruhnya (bermakna vs tak terasa kehadirannya dalam kegiatan pemajuan bidang ilmunya)
- *Terluas* jangkauannya (bahasa internasional vs bahasa lokal)
- *Terlebar* wawasannya (keglobalan vs kesetempatan liputan geografi objeknya, dan asal penyumbang naskahnya)
- *Terbaik* kepionerannya (melulu hasil penelitian vs banyak artikel ulasannya)
- *Terbesar* akibat dan dampaknya (*impact factor*: sering diacu vs tak pernah disitir orang)
- *Terbanyak* pembacanya (besar vs kecil jumlah tirasnya)
- *Tercepat* pemerosesannya (panjang vs pendek antriannya)
- *Tersering* frekuensi terbitnya (lama vs sebentar masa tunggunya).

Akan lebih baik lagi jika Anda secara sadar ingin ikut berperan dalam upaya meningkatkan daya saing bangsa dengan jalan bertekad untuk selalu berniat menerbitkan naskah Anda dalam berkala bertaraf internasional. Untuk itu perlu diketahui bahwa secara umum suatu berkala akan dikatakan beraspirasi internasional jika:

- Ditulis dalam salah satu bahasa resmi PBB sehingga memiliki cakupan pembaca yang luas
- Memuat artikel yang berisi sumbangan nyata bagi kemajuan suatu disiplin ilmu yang banyak diminati ilmuwan sedunia
- Penerbitannya dikelola secara terbuka sehingga melibatkan dewan penyunting dari berbagai penjuru dunia, dan setiap artikelnya dilewatkan melalui penyaringan sistem penelaahan oleh mitra bebestari internasional secara anonim
- Penyumbang artikelnya berasal dari pelbagai negara yang lembaga-lembaganya memiliki pakar yang berspesialisasi dalam bidang kekhususan berkala
- Sejalan dengan itu persebaran berkalanya juga mendunia karena dilanggan oleh pebagai lembaga dan pakar dari berbagai negara
- Terliput daklam daftar/ indeks yang diterbitkan lembaga pemeringkat penerbitan dunia.

Sesudah pilihan pada sebuah berkala dijatuhkan, lanjutkan keputusan Anda dengan melakukan hal-hal berikut:

- Pelajari dengan saksama dua tiga nomor terbitan terakhirnya
  - Baca dengan cermat untuk memahami *petunjuk pada penulis* (yang tebalnya dapat sampai 64 halaman!) yang pasti selalu diberikan berkala ilmiah
  - Selami dan kuasai betul seluk-beluk segala persyaratan yang dicantumkan dalam petunjuk pada penulis tadi
  - Selidiki apakah berkalanya masih memunyai *website* khusus untuk tempat menambahkan perincian dan penjelasan persyaratan lebih lanjut tentang petunjuk pada penulis tersebut

Perlu diketahui bahwa tidak ada dua berkala yang sama *petunjuk pada penulis, pedoman penulisan karangan, instruksi pada calon pengarang, guide for authors, instruction to contributors* (atau apa pun namanya), karena setiap berkala memunyai gaya selingkungnya masing-masing. Jangan remehkan petunjuk pada penulis, jangan mengira petunjuk pada penulis semua berkala sama, jangan merasa Anda sudah menguasainya, jangan mengharap penyunting akan membantu Anda, dan masih banyak jangan jangan lainnya lainnya lagi. Jika—*dan hanya jika*—gaya dan format cara penulisan seperti diperinci dalam *petunjuk pada penulis* sudah dikuasai betul, baru Anda dapat dianjurkan untuk mulai menulis naskahnya.

**Ketika menyusun naskah, cermati selalu:**

- Ketentuan tentang judul, baris kepemilikan (lihat *Vancouver Convention on Co-authorship* jika timbul keraguan bagaimana berbagi hak kepengarangan), abstrak, dan kata kunci
- Tata cara penulisan dan penggunaan tanda baca
- Pemanfaatan catatan kaki atau catatan akhir
- Ilustrasi dan tabel serta grafik
- Urutan penataan penyajian dan pengaturan pembaban
- Keterperincian bahan dan metode
- Pola penyajian hasil . . . dan terutama pembahasan
- Cara pengacuan dan penyusunan daftar pustaka dan segala perincian kecil lain yang digariskan berkala

Tidak perlu ditekankan lagi keharusan mutlak bagi Anda untuk tunduk sepenuhnya pada semua ketentuan dalam petunjuk pada penulis jika naskah yang dipersiapkan ingin diterima pemuatannya dalam berkala termaksud. Perlu dicatat bahwa penyimpangan kecil saja bisa membuat naskah secara otomatis ditolak komputer yang mungkin dioperasikan pengelola berkala untuk menyimak dan menyaring kesesuaian awal ‘fisik administratif’ naskah yang masuk.

Untuk itu ikutilah semua petunjuk yang berkaitan dengan kejelasan, kelugasan, keringkasan, ketepatan, serta keutuhan ataupun kelengkapan informasi yang selalu sangat diutamakan oleh para penyunting berkala untuk menjaga ketaatasasan gaya selingkung berkala yang dikelolanya. Para pemerhati pola penerbitan ilmiah Indonesia umumnya memang risau menyaksikan perilaku penulis Indonesia yang umumnya enggan membaca dan mencermati sehingga terkesan melangar atau sulit menyesuaikan diri dengan persyaratan teknis berkala yang dituangkan dalam *petunjuk pada penulis*. (Akan tetapi sering pula terlihat bahwa para penyunting berkala sendiri pun kurang kukuh menjaga ketentuan yang sudah tegas digariskannya tersebut).

Sesudah buram pertama naskah selesai ditulis, ada baiknya untuk menyimpannya beberapa hari (dianjurkan tiga minggu). Sesudahnya silakan Anda baca lagi secermatnya dengan pikiran segar dan jernih untuk mengurangi kejanggalan dan menyempunakan kesalahan besar atau kecil yang mungkin telah terjadi. Sesudah diperbaiki, serahkanlah hasilnya—*bersama* petunjuk pada penulisnya—pada seorang dua orang rekan sejawat di lingkungan kerja Anda agar berkenan membantu Anda menelaahnya. Berdasarkan perbaikan pada kesalahan yang ditemukan sendiri serta saran penyempurnaan yang diterima dari orang lain, baru dapat disiapkan naskah finalnya. Dalam menyiapkan naskah finalnya camkan benar persyaratan penetikannya, apa macam/tipe hurufnya dan berapa besar ukuran fon yang harus dipakai, bagaimana spasinya (karena baru draf, umumnya diminta diketik berspasi ganda keseluruhannya), dan simak apa Anda diminta menyiapkan naskah dalam bentuk PDF seperti tertampilkan dalam berkala tercetaknya (umumnya tidak).

Bacalah sekali lagi naskah final Anda sampai betul-betul tidak ada satu pun salah ketik, salah eja, tak diberi halaman, dan kekurangan-kekurangan kecil lain yang mengganggu. Kenalilah salah satu penyakit kronis ilmuwan Indonesia, yang umumnya malas atau tidak mau membaca lagi naskah yang sudah ditulisnya karena menganggap bahwa segala sesuatu yang dihasilkannya sudah sangat sempurna. Sebelum dikirimkan, yakinkan betul apakah Anda harus melengkapi naskah tersebut dengan 2 macam surat bermeterai. Pertama, surat pernyataan bahwa naskahnya:

- Tidak mengandung fabrikasi dan falsifikasi data
- Bukan merupakan hasil plagiat, dan tidak mengandung unsur plagiat
- Tidak tengah diproses buat diterbitkan dalam bentuk lain apapun
- Tidak sedang dikirimkan ke berkala lain untuk dipertimbangkan pemuatannya

Selanjutnya perlu dinyatakan bahwa semua nama yang tercantum dalam baris kepemilikan memang berhak menjadi pengarang sesuai dengan *Vancouver Convention on Coauthorship*, dan semuanya sudah menyetujui bentuk akhir naskah yang diajukan. *Kedua*, surat penyerahan hak *copyright* secara mutlak pada berkala untuk memperbanyak, menyebarluaskan, dan menjual terbitan naskahnya sebagai bagian berkala

- Bentuk surat pengantar yang mungkin ditentukan berkala
- Macam naskah yang harus disampaikan
  - apakah hanya berupa *print out copy* lengkap

– atau cukup dengan *manuscript MSWord/PDF file* saja

– atau berupa *text/table/legend clones* beserta *artwork/graphics (TIF, EPS) file*

– atau semua ketigatiganya ?

- Berapa kopi naskah yang harus dikirim
- Pengirimannya pada alamat yang mana (penyunting penyelia, penyunting pelaksana), ataukah harus ke mitra bebestari, atau bagaimana.
- Adakah sesuatu dalam naskah yang bersifat baru dan orisinal untuk ilmu?
- Cukup berbobotkah substansi yang disumbangkan sehingga bermakna untuk diterbitkan guna memajukan ilmu?
- Pernahkan bahan serupa diterbitkan sebelumnya dalam bentuk lain?
- Jika sudah, cukup terkentarakah perbedaannya sehingga naskah masih layak diterbitkan?
  - Tercapaikah kebakuan minimum substansi isi naskah seperti dipersyaratkan berkala?
  - Sesuaiakah bobot, keteknisan, dan cakupan substansi yang terkandung dalam naskah dengan berkala?
  - Apakah naskah yang dihadapi lebih cocok untuk berkala lain?
  - Memadaikah metode dan pendekatan untuk tujuan penelitian atau penelaahan yang dilaporkan?
  - Memadaikah capaian hasil yang dilaporkan untuk membenarkan temuan yang didaku dan perampatan yang dilakukan?
  - Tepatkah perhitungan dan analisis statistiknya, serta benarkah penafsirannya?
  - Adakah kesalahan fakta, penginterpretasian yang tidak logis, atau penyimpulan yang berlebihan (*overreach*), *lapsus calami (slip of the pen)*?
  - Apakah tabel telah menyajikan data secara jelas dan ringkas?
  - Apakah semua ilustrasi diperlukan?
  - Sebaliknya, apa tabel, ilustrasi, dan gambar masih kurang?
  - Apakah semua keterangan gambar dan judul tabel cukup jelas?
  - Berkomplemenkah tabel dan ilustrasi dengan narasi teks?
- Apakah kepustakaan yang ditelaah dan diacu cukup mutakhir dan lengkap?
  - Terlalu banyakkah pustaka sekunder yang diacu?
  - Cermatkah pendokumentasian pustaka, catatan kaki, catatan akhir?
  - Terdapatkah parade kutipan?
  - Terjumpaikah pengacuan tidak langsung (si Bdu dalam si Dadap dalam si Fulan)?

- Terjagakah kesetiaan artikel naskah (tidak dipecah-pecah demi perolehan kum banyak)?
- Apakah kerangka susunan naskah sesuai, memuaskan, dan hemat?
- Berkepatutankah pengorganisasian bab naskah (*rule of thumb for IMRD*: pendahuluan <10%, pendekatan atau metodologi <15%, hasil >35%, pembahasan *cum* simpulan >35%, bibliografi <5%)?
- Apakah semua bagian naskah perlu diterbitkan?
- Bagian mana yang perlu dibuang, dipersingkat, dipertegas, atau malah diperpanjang?
- Jelaskan cara pengarang menyajikan tulisannya sehingga tidak bermakna ganda dan mungkin disalahtafsirkan?
- Terdapatkah keruntunan dan kelogisan dalam penyajian naskah?
- Terjagakah kebenaran setiap pernyataan naskah?
- Terpeliharakah ketepatan pemakaian setiap kata dan istilahnya?
- Sudah dipakaikah bahasa dengan baik dan benar?
- Cukup tajamkah analisis terhadap data yang terkumpul?
- Sudah lebarkah sintesis yang dilakukan dalam merangkum temuan(-temuan) yang terungkap?
- Tuntaskah pembahasan membandingkan temuan barunya dengan informasi, pendapat, simpulan, teori yang sudah terungkap sebelumnya dalam pustaka mutakhir karya penelitian lain?
- Terlihatkah delta sumbangan baru yang diungkapkan untuk memajukan ilmu?
- Cukup bermaknakah perampatan dan simpulan yang dirumuskan?
- Cukup lugaskah pendahuluan disajikan untuk menentukan relung dan mengantar pembaca pada inti persoalan yang dibahas?
- Apakah kandungan abstrak lengkap cakupannya tetapi ringkas serta sesuai dengan gaya selingkung berkala?
- Bagaimana dengan kata kuncinya?
- Apakah judul naskah tepat dan betul-betul sesuai dengan keseluruhan isi naskah?

Jika kemudian ada balasan, bereaksilah secepatnya sesuai dengan isinya (tidak perlu pada surat pertama karena umumnya hanya menyatakan sampainya kiriman Anda di meja redaksi dan memberitahukan bahwa naskahnya dilewatkan proses penyaringan). Naskah Anda mungkin a) *langsung diterima* untuk dimuat tanpa perbaikan (SELAMAT ATAS KEBERHASILAN ANDA!), b) *diterima* dengan sedikit perbaikan (INI YANG BIASA DIALAMI HAMPIR SEMUA PENULIS), c) (sebenarnya *ditolak*, tetapi masih dapat) diterima asal Anda bersedia melakukan perbaikan besar-besaran (INI YANG PALING SERING TERJADI), dan d) *ditolak* (DOA ANDA BELUM TERKABUL).

## Materi Sesi Kedua

11 Agustus 2017

Oleh : Prof. Ali Saukah

### ETIKA PENULISAN KARYA ILMIAH

- Etika adalah moralitas atau perilaku yang baik dan pantas/patut
  - Ethics = a system of accepted beliefs which control behavior, especially such a system based on moral*
  - Moral = standards of good behavior, fairness, and honesty which people believe in, not (just) because of law*

Etika penulisan karya ilmiah meliputi tata tertib dan aturan-aturan:

- Yang berlaku umum untuk setiap karya ilmiah:
  - a. dari segi bahasa: tanda baca, rangkaian kata dan kalimat, serta penulisan alinea
  - b. prinsip paparan ide: accurate, brief, and clear
- Yang berlaku umum untuk penulisan artikel di jurnal ilmiah:
  - a. pendahuluan, metode, hasil, dan pembahasan; biasa disebut sbg IMRaD=Introduction, Method, Result, and Discussion;
  - b. proporsi masing-masing bagian; lebih banyak pada bagian pembahasan
- Yang berlaku khusus untuk penulisan artikel ilmiah yang ditetapkan oleh pengelola jurnal tertentu (gaya selingkung):
  - a. Format: paparan alinea, pencantuman ilustrasi (tabel dan gambar)
  - b. Sistematika: ada atau tidak ada bagian khusus hasil kajian pustaka, bagian simpulan dan saran, bagian hasil dan pembahasan digabung atau dipisah
  - c. Tata cara pengacuan: sistem Harvard atau Vancouver

#### Kode Etik Penulis (1)

- Menjunjung tinggi posisinya sebagai orang terpelajar, menjaga kebenaran dan manfaat serta makna informasi yang disebarkan sehingga tidak menyesatkan
- Menulis secara tepat, cermat, dan jelas (ABC)
- Bertanggung jawab secara akademis atas tulisannya; menulis artikel hasil penelitian yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip penelitian yang baku

#### Kode Etik Penulis (2)

- Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain
- Memberikan manfaat kepada masyarakat pengguna
- Melahirkan karya orisinal; bukan karya yang mengandung unsur fabrikasi, falsifikasi, dan plagiasi

- ❑ Menyadari sepenuhnya bahwa tiga pelanggaran kode etik tersebut berakibat pada hilangnya integritas penulis dan merupakan cacat moral

### 3 pelanggaran kode etik yang sangat disesalkan:

- ❑ **Fabrikasi data:** membuat-buat data yang sebenarnya tidak ada; membuat data fiktif.
- ❑ **Falsifikasi data:** mengubah data sesuai dengan keinginan, terutama agar sesuai dengan kesimpulan yang 'ingin' diambil dari sebuah penelitian.
- ❑ **Plagiarisme:** mengambil ide, kata-kata, kalimat, teks, atau apasaja milik orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.
- ❑ **Variannya, Self-Plagiarism:** mengambil ide, kata-kata, kalimat, teks, atau apasaja milik sendiri yang sudah dipublikasikan tanpa menyebutkan sumbernya.

**Menurut Permendiknas (No. 17/2010):** “*Plagiat* adalah perbuatan secara *sengaja* atau *tidak sengaja* dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip *sebagian* atau *seluruh karya* dan/atau **karya ilmiah** pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, **tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.**”

#### Menurut Permendiknas (No. 17/2010):

- **Karya ilmiah** (yang berpotensi mengandung unsur plagiat) adalah hasil **karya akademik** oleh sivitas akademika di lingkungan perguruan tinggi, yang dibuat dalam bentuk tertulis, cetak maupun elektronik, yang diterbitkan dan/atau dipresentasikan
- **Karya** (yang mungkin diplagiat) adalah hasil **karya akademik** atau **non-akademik** oleh orang perseorangan, kelompok, atau badan di luar lingkungan perguruan tinggi, baik yang diterbitkan, dipresentasikan, maupun dibuat dalam bentuk tertulis.

#### Menurut Permendiknas (No. 17/2010):

##### Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada:

- (1) **mengacu dan/atau mengutip** istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau **tanpa menyatakan sumber secara memadai;**
- (2) **mengacu dan/atau mengutip** secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau **tanpa menyatakan sumber secara memadai;**

##### Plagiat meliputi tetapi tidak terbatas pada (lanjutan):

- (1) **menggunakan** sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa menyatakan sumber secara memadai;
- (2) **merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri** dari sumber kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori **tanpa menyatakan sumber secara memadai;**

- (3) **menyerahkan suatu karya ilmiah** yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya **tanpa menyatakan sumber secara memadai.**

**Menurut Permendiknas (No. 17/2010):**

- “sumber” adalah orang perseorangan, kelompok orang, atau anonim penghasil satu atau lebih karya dan/atau karya ilmiah baik yang **dibuat, diterbitkan, dipresentasikan, atau dimuat** dalam bentuk tertulis, cetak maupun elektronik
- **Penyebutan sumber dianggap memadai** apabila dilakukan sesuai dengan **tata cara pengacuan dan pengutipan** dalam **gaya selingkung** setiap bidang ilmu, teknologi, dan seni.

***SELF-PLAGIARISM***

- *Self-plagiarism* (penjiplakan terhadap karya sendiri) tidak tercantum dalam Permendiknas ini mungkin karena masalah ini masih dianggap kontroversial, masih ada hal-hal yang mengundang perbedaan pendapat, akan tetapi sebetulnya sudah ada beberapa hal yang cenderung disepakati.
- Yang jelas, penjiplakan terhadap karya sendiri juga dianggap sebagai pelanggaran kode etik penulisan karya ilmiah (*self-plagiarism is plagiarism*)

***SELF-PLAGIARISM***

- Mengapa menggunakan karya atau sebagian karyanya sendiri untuk menulis karyanya yang lain dianggap plagiat, padahal itu bukan milik orang lain?
  - Melanggar undang-undang hak cipta.
  - Melanggar ketentuan *originality* karya ilmiah pada karyanya yang kedua.
  - Memaparkan karya yang isinya tak ada sesuatu yang baru.
- Mengapa dianggap plagiat, padahal itu bukan milik orang lain? (lanjutan)
  - Jika suatu karya ilmiah sudah dipublikasikan dlm bentuk artikel di jurnal yang ber-ISSN, atau dalam buku yang ber-ISBN, karya tersebut sudah “diberikan” ke publik.
  - Penulis hanya memiliki hak kepengarangan, bukan hak cipta atau hak menyebar-luaskan isi karyanya lagi jika sudah diterbitkan dalam bentuk artikel dalam jurnal ber-ISSN atau dalam buku ber-ISBN.
  - Memberi kesan yang keliru seolah-olah penulis lebih produktif dari pada kenyataannya.

***SELF-PLAGIARISM***

- *Self-plagiarism* tampaknya baru saja dianggap sebagai pelanggaran kode etik yang perlu dihindari.
- American Psychological Association (APA) Publication Manuals baru memuat tentang self-plagiarism pada Edisi keenamnya, tahun 2010 (edisi sebelumnya belum ada).

- Menurut APA (2010), jika mengutip kata-katanya sendiri dalam jumlah banyak, sumbernya harus disebut, dan jumlah kata yang dikutip juga tidak melanggar asas kepantasan.
- Menurut iThenticate (2011): *Self-plagiarism*, menerbitkan kembali karyanya yang sudah diterbitkan secara keseluruhan atau sebagian, juga termasuk plagiat. (“*Self-Plagiarism is defined as a type of plagiarism in which the writer republishes a work in its entirety or reuses portions of a previously written text while authoring a new work*”)

#### **PERBEDAAN ANTARA PLAGIARISM DAN SELF-PLAGIARISM**

- *Plagiarism* menggunakan milik orang lain, baik sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan, tanpa menyebut sumbernya.
- *Self-plagiarism* menggunakan milik sendiri yang sudah dipublikasikan, dalam artikel di jurnal yang ber-ISSN atau dalam buku yang ber-ISBN, tanpa menyebut sumbernya.

#### **YANG DIANGGAP SELF-PLAGIARISM (1):**

- Dengan sengaja mengirimkan kembali artikel yang sudah pernah terbit di jurnal ber-ISSN ke jurnal lain yang ber-ISSN dan kemudian dimuat lagi dalam jurnal itu.
- Dengan sengaja mengirimkan artikel yang sama ke lebih dari satu jurnal yang berbeda yang akhirnya kedua jurnal ber-ISSN tersebut memuat artikel yang sama.

#### **YANG DIANGGAP SELF-PLAGIARISM (2):**

- Menggunakan ide-ide, data, temuan-temuan, dan bahan-bahan lain secara substansial milik sendiri yang pernah diterbitkan dalam jurnal ber-ISSN atau buku ber-ISBN tanpa menyebut sumbernya.
- Dengan sengaja mencantumkan tulisan-tulisan dalam bab-bab buku yang telah ditulisnya menjadi bagian-bagian/bab-bab dalam buku lain yang dinyatakan sebagai buku lain yang berbeda dengan sebelumnya (bukan edisi revisi atau pencetakan kembali buku yang sama sebelumnya).

#### **YANG TIDAK DIANGGAP SELF-PLAGIARISM:**

- Menggunakan artikel-artikel tulisannya sendiri yang pernah dimuat dalam jurnal ber-ISSN untuk bahan penulisan buku ber-ISBN atas nama sendiri dengan cara
  - menambah, memutakhirkan, merevisi, dan mengembangkannya untuk menjadi bagian-bagian dalam buku tersebut
  - memperoleh izin penggunaan tersebut dari penerbit jurnal dan
  - menyatakannya dalam bagian persantunan (acknowledgement) dalam buku yang ditulisnya itu.

#### **YANG MASIH MENGUNDANG PERBEDAAN PENDAPAT**

- Menulis buku ber-ISBN yang isinya kumpulan artikel tanpa ada perubahan yang pernah dimuat di jurnal ber-ISSN;

- ❑ Dianggap self-plagiarism jika tidak disebutkan sumbernya dan/atau tidak memperoleh ijin penggunaan dari penerbit jurnal yang memuat artikel-artikel tersebut.
- ❑ Tidak dianggap self-plagiarism jika sumbernya disebut dan memperoleh ijin dari penerbit jurnal yang memuat artikel-artikel tsb; dengan tujuan untuk menghimpun temuan-temuan yang tersebar di berbagai jurnal, BUKAN bertujuan untuk memperoleh angka kredit atau pengakuan lainnya.
- Mengirimkan artikel yang sama ke jurnal lain setelah pengelola jurnal yang dituju pertama tidak memberikan keterangan tentang status artikelnya dalam waktu yang cukup lama padahal penulis sudah menanyakan berkali-kali, yang ternyata kedua jurnal tersebut memuat artikel itu; (untuk menghindari self-plagiarism, penulis perlu menyampaikan surat pernyataan mencabut/menarik kembali artikel dari jurnal yang pertama dituju).
- Mengutip karyanya sendiri yang belum dipublikasikan, akan tetapi sudah disajikan dalam seminar atau forum-forum yang resmi. (Banyak yang menganggap ini bukan *self-plagiarism* jika belum diterbitkan dalam buku yang ber-ISBN atau jurnal yang ber-ISSN).
- Memecah satu laporan hasil penelitian menjadi beberapa artikel yang diterbitkan dalam jurnal ber-ISSN yang berisi bagian-bagian yang sama. (Akan dianggap bukan *self-plagiarism* jika yang terbit belakangan mengacu pada yang terbit lebih dahulu).

## Materi Sesi Ketiga

11 Agustus 2017

Oleh: Dr. Jaka Sriyana

### GAYA SELINGKUNG DAN TEKNIK PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Gaya Selingkung (in-house style) suatu berkala ilmiah merupakan gaya dan format yang dibakukan untuk keperluan publikasi artikel ilmiah. Dalam kaitannya dengan berkala ilmiah, gaya selingkung merupakan implementasi aims and scope dan akan menentukan berbagai aspek manajemen, tata tulis, substansi dan penampilannya. Gaya selingkung akan menentukan isi “Petunjuk bagi Penulis” atau Guide for Authors (GFA)

Gaya selingkung merupakan gabungan gaya dan format penulisan berkala ilmiah. Gaya merupakan konvensi tata keseragaman dalam penulisan yang mencakup:

- ✓  Kebiasaan penyajian naskah
- ✓  Ejaan dan tanda baca
- ✓  Saat tepat penggunaan angka dan singkatan
- ✓  Perancangan tabel dan gambar
- ✓  Penulisan daftar pustaka
- ✓  Catatan kaki, penulisan angka dan singkatan
- ✓  dll

#### Format Penulisan Bentuk

- Ukuran
- Pemaparan artikel
- Penempatan bagian tercetak
- Pemilihan tipe dan besaran huruf
- dll

Gaya dan format sebuah berkala ilmiah haruslah dibakukan untuk keberlanjutan publikasi. Pembakuan gaya dan format untuk keperluan pencirian dan daya tarik penerbitan. Gaya selingkung tumbuh dan berkembang dalam rentang waktu sehingga menjadi matang, mantap, dan mapan. Gaya selingkung bersifat dinamis, bisa terjadi perubahan untuk perbaikan/penyempurnaan, tetapi tetap bersistem. Gaya selingkung yang telah dibakukan harus diikuti oleh penulis artikel sehingga ada keseragaman.

Penjamin jati diri dan penjaga mutu berkala:

- ✓  Kedalaman dan kerincian data serta informasi
- ✓  Urutan penyajian fakta dan argumentasi
- ✓  Intensitas pemikiran yang terlihat mendasari penulisan isi majalah
- ✓  Stile dan nuansa makna yang tersirat
- ✓  Gaya selingkung merupakan cermin besar kepribadian dan jati diri majalah berkala
- ✓  Pengembangan kemapanannya diperoleh lewat kesinambungan penerbitan

### **Tidak ada standar Gaya Selingkung**

- Setiap jurnal memiliki Gaya Selingkung dan Petunjuk Penulisan (GFA) sendirisendiri yang bersifat sebagai pencari berkala ilmiah.
- GFA sangat berubah sehingga calon penulis harus membacanya sebelum menulis dan mengirim naskah.

### **Penyiapan Naskah (Manuscript)**

- ✓  Penulis harus mengikuti GFA
- ✓  Membaca GFA secara menyeluruh, detil, teliti dan hati-hati
- ✓  Kekurang telitian dalam mengikuti GFA akan berakibat pada penolakan naskah oleh editor
- ✓  Membaca artikel yang sudah terbit sebagaipedoman untuk menulis naskah

### **ISI PETUNJUK PENULISAN BERKALA ILMIAH**

1. Tipe artikel
2. Struktur artikel
3. Penulisan “*Title*”
4. Penulisan “*Author(s)*”
5. Penulisan “*Institution Afiliation*”
6. Penulisan dan isi “*Abstract*”
7. Penulisan dan isi “*Introduction*”
8. Penulisan dan isi “*Material and Methods*”
9. Penulisan dan isi “*Result and Discussion*”
10. Penulisan dan isi “*Conclusion*”
11. Penulisan bab, sub-bab dan penomoran
12. Penulisan tabel, gambar, formula, simbol.
13. Penulisan rujukan/sitasi
14. Ucapan terima kasih
15. Penulisan daftar pustaka
16. Ketentuan lampiran
17. *Guideline for Online Submission*

### **STUKRUR ARTIKEL ILMIAH**

#### **Substansi Artikel Ilmiah**

2. Format Artikel Ilmiah
  - 1) Judul
  - 2) Nama dan afiliasi institusi
  - 3) Abstrak dan kata kunci
  - 4) Pendahuluan dan kajian pustaka
  - 5) Metode
1. Substansi Artikel Ilmiah
  - ✓ Merupakan hasil riset (research paper) atau review terhadap suatu konsep (review paper) yang memberikan informasi tentang temuan terbaru (novelty);

- ✓ Artikel ilmiah harus mampu memberikan bukti kontribusi untuk pengembangan ilmu, bukan hanya berupa paparan/deskripsi atas data/fenomena, atau opini penulis atas suatu fakta.

#### Substansi Artikel Ilmiah

- ✓ Significant advances in field of study(**novelty**)
- ✓ Originality (**idea, data and result**)
- ✓ Appropriate methods, discussion & conclusions
- ✓ Readability of the manuscript (**content & presentation**)
- ✓ Not against the ethical standards (**plagiarism**)

#### Format Artikel Ilmiah

Judul (Title )

Abstrak (Abstract)

Kata kunci (Keywords)

1. Pendahuluan (Introduction)

2. Metode (Methods)\*

3. Hasil (Results)

4. Pembahasan (Discussion)

5. Kesimpulan (Conclusion)

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgment)

Daftar Pustaka (References)

Lampiran (Appendices) jika ada

#### 1. Judul Artikel

Kesalahan umum dalam Judul Artikel:

- Judul kurang ringkas sehingga tidak lugas dan kurang informatif;
- Kurang memuat kata-kata spesifik dan penemuan riset yang dilakukan (output penelitian) untuk menunjukkan pengembangan ilmu
- Kurang tepat memuat kata-kata lokasi, periode data, dan metode analisis;
- Memuat kata yang dapat mendegradasi substansi artikel:
  - Identifikasi....
  - Pengaruh.....
  - Hubungan.....

#### 2. Nama Penulis dan Instansi afiliasi

*Kesalaham umum*

- Memuat nama penulis dengan singkatan, gelar dan status penulis
- (sebagai dosen);

- Tidak menyatakan corresponding author;
- Tidak mencerminkan hak kepengarangan (authorship) dan hak kepemilikan (ownership);
- Tidak memuat lembaga tempat dilaksanakan riset yang dipaparkan dalam artikel ilmiah

- Sub Unsur Indikator Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis Lengkap dan konsisten

## 2. Abstrak dan Kata Kunci

### Kesalahan Umum

- Memuat kalimat-kalimat yang kurang diperlukan sehingga tidak mendorong untuk disitasi oleh pembaca;
- Struktur tidak konsisten dalam satu terbitan jurnal;
- Jumlah kata lebih dari 200 kata;
- Kurang menyajikan inti sari artikel ilmiah (temuan penelitian);
- Tidak menuliskan pengembangan ilmu yang disarikan dari kesimpulan.

## 3. Kata Kunci

### Kesalahan Umum

- Kurang menyajikan pilihan kata-kata bermakna dari sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengindeks kandungan
- isinya;
- Kurang memilih dengan tepat kata-kata untuk membantu keteraksesan artikel ilmiah;
- Memuat kata-kata yang bermakna umum.
- Sub Unsur Indikator Kata Kunci a. Konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel

## 4. Pendahuluan dan Kajian Pustaka

- ✓ Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan mempunyai kebaruan/memberikan kontribusi ilmiah tinggi
- ✓ Baku dan konsisten, dan menggunakan aplikasi pengutipan standar

### Kesalahan Umum

- ✓ Kurang menulis kalimat secara menarik, ringkas dan jelas dengan kalimat laras ilmiah;
- ✓ Kurang memaparkan masalah penelitian (research gap) secara jelas;

- ✓ Kurang memanfaatkan rujukan primer dan terkini untuk menggambarkan posisi keilmuan terkini (state of the art) dalam kajian pustaka;
- ✓ Sering memuat “kajian pustakawan”, bukan kajian pustaka, bahkan beberapa kalimat “kehilangan” rujukan.
- ✓ Kurang memaparkan perkembangan yang relevan disertai data dan informasi terkini untuk membentuk fondasi bagi riset yang dilakukan;
- ✓ Kurang menggambarkan kekuatan dan kelemahan pencapaian dari risetriset sebelumnya;
- ✓ Dalam menuliskan acuan (rujukan) tidak mengikuti sistem acuan baku
- ✓ Perkembangan terkini menuntut artikel ilmiah yang semakin sederhana sehingga kajian pustaka tidak dituliskan sebagai bagian terpisah namun dimasukkan dalam pendahuluan, metode dan pembahasan;

## 5. Metode

Baik (Analisis kritis dan tajam sehingga membuka peluang pengembangan ipteks

### Kesalahan Umum

- ✓ Informasi /data yang diberikan tidak cukup atau berlebihan;
- ✓ Kurang memuat uraian terperinci tentang data-data, cara memperolehnya dan cara menganalisisnya;
- ✓ Metode dideskripsikan terlalu detil seperti yang ada di laporan penelitian atau tesis/disertasi;
- ✓ Menuliskan rumus yang bersifat umum secara berlebihan, sebaiknya dijelaskan seperlunya;
- ✓ Kurang menuliskan rumus, satuan dan persamaan dengan standar baku (mengikuti GFA).
- ✓ Menuliskan definisi-definisi metode analisis, misal kuantitatif dan kualitatif.
- ✓ Sub Unsur Indikator
- ✓ Analisis dan Sintesis Baik (Analisis kritis dan tajam sehingga membuka peluang pengembangan ipteks)

## 6. Hasil Dan Pembahasan

*Jika Hasil dan Pembahasan digabung ...*

### Keuntungan

- Sederhana hanya jika permasalahannya sederhana

- Cocok untuk jenis ‘catatan penelitian’ (*short communication*)

Kelemahan

- Kurang jelas mana hasil peneliti sendiri dan mana hasil peneliti lain
- Argumentasi penulis kurang dapat dikembangkan dengan baik

*Jika Hasil dan Pembahasan dipisah*

- ✓ format lebih rapi
- ✓ pembaca bisa mengambil simpulan terlebih dulu
- ✓ Jika tidak ada bagian Simpulan (dan Saran) secara terpisah
- ✓ Simpulan dapat digabung dengan Pembahasan
- ✓ Letakkan sebagai kalimat terakhir pada paragraf pembahasan

**Hasil**

- Jangan mengulang prosedur
- Sajikan hasil secara sistematis
- ⇒ Lihat lagi temuan penting (Simpulan)
- ⇒ Sesuaikan pernyataan Tujuan
- ⇒ Urutan sesuaikan dengan langkah2 dalam Metode
- Narasi berisi informasi yang disarikan dari data, bukan menarasikan data secara harfiah
- Perjelas narasi dengan ilustrasi (gambar, tabel)
- ⇒ Uraian dalam narasi dan ilustrasi harus selaras (lonjakan? stabil? fluktuatif?, dll.)
- ⇒ Nomori ilustrasi secara berurutan
- ⇒ Ilustrasi harus diacu dalam teks
- Sajikan data olahan, bukan data mentah
- ⇒ kalau perlu: reduksi data

**Perbedaan pemberian tajuk**

Metode	Hasil dan Pembahasan
<input type="checkbox"/> Identifikasi kimiawi	<input type="checkbox"/> Identitas kimiawi
<input type="checkbox"/> Uji toksisitas	<input type="checkbox"/> Toksisitas
<input type="checkbox"/> Isolasi ...	<input type="checkbox"/> Isolat ...
<input type="checkbox"/> Ekstraksi DNA	<input type="checkbox"/> Ekstrak DNA

## **Pembahasan**

- bukan sekadar menarasikan data
- urutan pembahasan ~ urutan sajian data
- baca lagi Tujuan dan Hipotesis
- ⇒ cocokkan hipotesis/harapan dengan data
- berikan analisis atau tafsiran
- kembangkan gagasan atau argumentasi dengan mengaitkan hasil/teori/pendapat/temuan sebelumnya
- ⇒ a.l. dengan membandingkan dengan temuan terdahulu
- ⇒ adakah pertimbangan teoretis
- ⇒ adakah kemungkinan manfaat (implikasi)
- ⇒ adakah kemungkinan keterbatasan hasil
- kembangkan argumen dalam paragraf

## **Simpulan**

- Bukan rangkuman hasil penelitian
  - Tekankan pada temuan penting
  - Selaraskan dengan pernyataan tujuan penelitian
  - Tak perlu sistem nomor atau poin
  - Buatlah generalisasi dengan hati-hati (perhatikan keterbatasan hasil temuan)
  - Implikasi temuan dapat ditulis
- Saran harus berkait dengan pelaksanaan atau hasil penelitian (tidak mengada-ada)

Lampiran

**FOTO KEGIATAN KLINIK PENULISAN ARTIKEL ILMIAH NASIONAL**

